

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Temuan menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan Korea Selatan secara aktif mendorong integrasi rantai nilai global (GVC) untuk *komponen wiring harness* (HS 854430) di Vietnam melalui prinsip keamanan ekonomi (*economic security*) oleh Presiden Yoon Seok-Yeol. Pertama, jalur keamanan rantai pasok domestik, yang diwujudkan melalui UU No.19504/2023, UU No.19828/2023 beserta dekret pelaksanaannya, yang menyediakan landasan hukum bagi pemerintah untuk mengidentifikasi *wiring harness* sebagai item stabilitas rantai pasokan, memantaunya melalui sistem peringatan dini, serta memberikan dukungan pembiayaan bagi perusahaan yang merelokasi produksi keluar dari Tiongkok. Kedua, jalur diplomasi ekonomi dan liberalisasi akses pasar, yang tercermin dari *Indo-Pacific Strategy*, kunjungan kenegaraan Presiden Yoon dan pertemuan bilateral tingkat perdana menteri, penurunan tarif *wiring harness* menjadi 0% sejak 2012 melalui AKFTA, serta pembentukan sistem pertukaran data asal barang secara elektronik dengan Vietnam. Kebijakan ini tidak hanya mengamankan pasokan komponen bagi industri otomotif domestik Korea, tetapi juga secara aktif membentuk Vietnam sebagai tempat diversifikasi produksi *wiring harness* dalam jaringan produksi Korea Selatan, yang dibuktikan oleh lonjakan nilai impor Korea dari Vietnam, pertumbuhan jumlah perusahaan Korea yang beroperasi di Vietnam, serta berdirinya perusahaan manufaktur khusus *wiring harness* yaitu Thaco pada tahun 2024.

Temuan ini memperkuat argumen Kerr (2007) bahwa kebijakan perdagangan tidak dapat dilepaskan dari kepentingan negara dan aktor domestik dalam merespons guncangan eksternal, sekaligus mengkonfirmasi konsep relokasi fasilitas produksi oleh Piatanesi dan Arauzo-Carod (2019), ketika opsi mempertahankan produksi di Tiongkok dinilai berisiko akibat pandemi COVID-19 dan tekanan geopolitik AS-Tiongkok. Vietnam muncul sebagai titik keseimbangan baru yang menawarkan kedekatan geografis relatif, biaya kompetitif, dan stabilitas politik.

Kebijakan Korea Selatan dalam mendorong *Global Value Chain* komponen *wiring harness* ditujukan untuk satu hal, yaitu keinginan untuk melindungi industri dalam negeri Korea Selatan. Di tengah berbagai situasi yang tidak menentu ini, kebijakan perdagangan Korea Selatan merupakan hasil dari berbagai peran baik pemerintah, perusahaan, asosiasi bisnis, dan kelompok lainnya untuk tetap melakukan perdagangan internasional.

6.2. Saran

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan mengenai Kebijakan Perdagangan Korea Selatan dalam Mendorong *Global Value Chain* (GVC) Komponen *Wiring Harness* (HS 854430) di Vietnam Periode 2022-2024, terdapat temuan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan terhadap penyusunan kebijakan perdagangan. Saran yang diberikan bertujuan untuk membantu mengembangkan proses penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perdagangan agar lebih sesuai dengan kondisi negara-negara yang terlibat.

6.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, penelitian ini berusaha untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana Kebijakan Perdagangan di negara yang kuat secara industri, namun tetap mengalami konflik-konflik eksternal seperti ekonomi dan geopolitik. Kebijakan perdagangan meliputi peran aktif pemerintah dan kelompok kepentingan, tarif, dan keputusan untuk *nearshoring*. Oleh karena itu, bagi pengembangan literatur Hubungan Internasional, khususnya dalam kebijakan perdagangan dan *global value chain*, disarankan untuk memperdalam riset mengenai strategi kebijakan negara dengan menganalisis peran investasi untuk menguji secara komprehensif dampak yang terjadi. Selain itu, literatur kebijakan perdagangan dapat diperkaya melalui studi komparatif yang mengevaluasi bagaimana negara dapat memanfaatkan instrumen perjanjian multilateral seperti RCEP dan CPTPP yang belum dibahas dalam penelitian ini untuk merespons fenomena *nearshoring* dan relokasi industri global.

6.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pembuat kebijakan di negara berkembang, disarankan untuk merumuskan kebijakan perdagangan yang tidak sekadar berfokus pada pemberian insentif tarif atau pembebasan bea masuk demi menarik FDI, melainkan juga mewajibkan skema transfer teknologi secara bertahap. Hal ini krusial agar industri domestik tidak terjebak dalam rantai produksi bernilai tambah rendah dan mampu membangun kapasitas industri pendukung secara mandiri. Bagi lembaga internasional dan aktor-aktor yang terlibat dalam kerja sama perdagangan bilateral maupun regional, disarankan untuk terus memperkuat infrastruktur perdagangan yang mengutamakan digitalisasi, seperti sistem pertukaran data asal barang secara elektronik untuk memangkas hambatan birokrasi. Selanjutnya, aktor negara dan perusahaan perlu berintegrasi untuk mengamankan stabilitas rantai pasok dari potensi disrupsi geopolitik maupun krisis ekonomi global di masa mendatang.